

HASIL BELAJAR EKONOMI MODEL *PROBING PROMPTING* DAN *TIME TOKEN* MEMPERHATIKAN BENTUK TUGAS

Hair Vanny Palla, Edy Purnomo, dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPSKIPUnila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of Probing Prompting (PP) and Time Token (TT) type by considering the type of task. Research methodology used in this research was experiments with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which is true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done, by using test. The data which were collected by test of learning outcomes were analyzed by using SPSS program. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of Probing Prompting type and Time Token by considering the type of task.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* (PP) dan *Time Token* (TT) dengan memperhatikan bentuk tugas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe PP dan TT dengan memperhatikan bentuk tugas.

Kata kunci: hasil belajar, *probing prompting*, *time token*, tugas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No.20 tahun 2003). Oleh karenanya pendidikan dapat menjadikan manusia untuk mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berdaya guna. Sehingga, pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (UU RI No. 20 tahun 2003). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses transfer dan pencarian nilai yang terjadi di level individu maupun masyarakat yang mengarah kepada perubahan kondisi kearah lebih baik.

Salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang diperoleh atau nilai yang didapatkan siswa

pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada sekolah tersebut, termasuk juga salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan terhadap guru ekonomi SMA Negeri 2 Gedongtataan menunjukkan bahwa masih banyak kompetensi siswa yang tidak sesuai dengan tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut. Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi adalah masih menggunakan metode ceramah. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik, membuat aktivitas siswa kurang yang akan membuat siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sumber belajar yang sangat terbatas juga merupakan permasalahan lain dihadapi baik oleh guru mata pelajaran ekonomi maupun siswa di SMA Negeri 2 Gedongtataan. Sehingga selama ini selain guru menerapkan metode ceramah di dalam kelas, guru juga menggunakan metode "dikte" dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Berdasarkan penuturan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan hal ini terpaksa dilakukan mengingat siswa juga

membutuhkan sumber belajar di rumah sementara mereka tidak memiliki buku pegangan baik yang berupa buku cetak maupun LKS. Adapun tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama ini adalah pekerjaan rumah yang tidak terstruktur dan terkadang kurang sesuai dengan indikator kompetensi dasar yang sedang berlangsung. Sehingga siswa pun cenderung menganggap tugas-tugas yang diberikan tersebut adalah hal sepele yang berimplikasi pada malasnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan ataupun mengerjakannya dengan cara mencontek.

Hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut berimplikasi pada perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa, baik dengan memberikan tugas kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif diduga merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adanya unsur-unsur belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Terdapat beragam

model pembelajaran kooperatif. Hal ini akan lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Dua diantara model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu *probing prompting* dan *time token*.

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di kelas penelitian dan melihat hasil belajar ekonomi serta kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 2 Gedongtataan kemudian membandingkan hasilnya. Model pembelajaran *Probing Prompting* atau model pembelajaran *Time Token* yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran ekonomi.

Resitasi atau penugasan selama ini juga merupakan salah satu dari indikator yang menunjang proses pembelajaran. Soekartiwi (2005: 19) mendefinisikan bahwa resitasi merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Tugas khusus yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan oleh siswa tentunya pada saat di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Peneliti menduga bahwa bentuk dari penugasan yang diberikan kepada siswa juga dapat memiliki pengaruh kepada siswa dalam hal memperdalam dan memahami materi yang akan dipelajari dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Probing Prompting* dan *Time Token* dengan Memperhatikan Bentuk Penugasan pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dan *time token*. (2) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi penugasan bentuk proyek dengan siswa yang diberi penugasan bentuk portofolio. (3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk penugasan pada mata pelajaran ekonomi. (4) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang diberi penugasan bentuk proyek pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *time token*. (5) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang diberi penugasan bentuk portofolio pada siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *time token*. (6) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan penugasan bentuk proyek dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan penugasan bentuk portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*. (7) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan penugasan bentuk proyek dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan penugasan bentuk portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Reigeluth (dalam Rusmono, 2014: 7-8) hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Rusman, 2010:6). Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep dan aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian

pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Strategi pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah hal ini dikemukakan oleh Arends dalam Rusman (2010: 239). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

Penugasan atau dikenal dengan istilah resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Cara ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat lebih mendalami dan menghayati bahan yang telah diberikan (Soekartawi, 2005: 19).

Faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah kreatifitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan para siswa. Namun pada kenyataannya model pembelajaran konvensional masih cenderung mendominasi proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, di sini peran guru lebih aktif dibanding dengan siswa. Hal ini menjadikan siswa tau akan pelajaran tetapi belum dapat dikategorikan menguasai pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam

mengalami kesulitan belajar dengan dibantu dengan teman sebaya yang lebih memahami materi pada pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran berkelompok pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Probing Prompting* dan model pembelajaran tipe *Time Token*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif metode komparatif yaitu suatu metode untuk membandingkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2011: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan berbeda.

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 107). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen

semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* (PP) dan kooperatif tipe *Time Token*(TT), terhadap hasil belajar siswa dikelas dan dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan memperhatikan bentuk tugas. Kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* (PP) kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*(TT) sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan bentuk tugas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan dan penguatan uji hipotesis juga menggunakan uji t-test dua sampel independet yang memberikan hasil $F_{hitung} = 4,284$ dan nilai sign = $0,004 < \alpha (0,05)$. Hal ini sesuai pendapat Sudarmono (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

(2) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi tugas proyek dan tugas portofolio

Secara umum didapat bahwa hasil rata-rata yang diberitugas proyek lebih tinggi dibandingkan dengan tugas portofolio. Hal itu terlihat dari hasil rata-rata siswa yang diberi tugas proyek sebesar 86,6 sedangkan yang diberi tugas portofolio sebesar 85,3 tetapi pada pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan $F_{hitung} = 5,303$ dan nilai probabilitas (sign) = $0,043 < \alpha (0,05)$ maka terbukti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diberi tugas proyek dan siswa yang diberi tugas portofolio. Secara umum semua bentuk tugas itu mempunyai kelebihan namun pemberian perlakuannya berbeda sesuai dengan penggunaan model pembelajaran.

(3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tugas pada mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan perhitungan juga dibuktikan dari pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan diperoleh $F_{hitung} = 5,042$ dan nilai probabilitas (sign) $0,029 < \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tugas dikarenakan bahwa dengan menerapkan model tersebut dan penggunaan bentuk tugas akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Uji analisis hipotesis sebelumnya diketahui bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model *probing prompting* cukup besar hasilnya dibandingkan kelas yang diajarkan menggunakan model *time token* meskipun menggunakan dua bentuk tugas yang berbeda (proyek dan portofolio). Kedua bentuk tugas ini memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, pada kelas eksperimen (*probing prompting*) yang diberi tugas proyek hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan bentuk tugas portofolio, sedangkan pada kelas kontrol (*time token*) terlihat sebaliknya yaitu jika diberi tugas proyek rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi tugas portofolio. Hal ini terjadi karena pada saat penerapan model *probing prompting* tahap pembelajarannya memberikan bantuan siswa dalam mengaitkan materi yang dipelajari dapat menemukan sendiri materi yang diajarkan secara menyeluruh yang menunjukkan tingkat pemahaman, kedalaman dan perluasan materi yang ada pada diri siswa. Senada dengan teori Ausubel (Rusman, 2010: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari hal tersebut.

(4) Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* jika hasil belajarnya diberi tugas proyek

Pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} 2,747$ dan nilai probabilitas ($sign = 0,010 < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *probing prompting* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *time token* jika diberi penugasan proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *time token*, jika hasil belajarnya diukur tugas proyek.

Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan tugas proyek, yaitu rata-rata kelas *probing prompting* sebesar 90,4 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan tugas yang sama pada kelas *time token* sebesar 82,8. Kedua model pembelajaran ini memberikan cara yang berbeda untuk meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajarnya dan hasil belajar dilihat dengan menggunakan dua bentuk tugas (proyek dan portofolio).

Hal tersebut diperkuat dengan pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mungkin sulit mendasari perkembangan individu, yaitu

pengorganisasian dan penyesuaian. Jika merujuk pada pandangan Piaget, memungkinkan sekali penugasan proyek ini memperkuat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dan terhadap peningkatan hasil belajar karena kedua perlakuan tersebut sama-sama menekankan pada pengalaman langsung yang dialami oleh siswa.

(5) Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* jika hasil belajarnya diberi portofolio

Pengujian hipotesis kelima menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} 2,270$ dan nilai probabilitas (sign) = $0,004 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *probing prompting* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *time token* jika diberi penugasan portofolio.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran *probing prompting* setiap siswa dituntut untuk bisa menguasai materi secara terstruktur dan disertai pembelajaran yang didalamnya diajarkan bagaimana bisa mengorganisir suatu materi dengan interpretasi dari pengalaman nyata sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga jika model ini menggunakan tugas portofolio akan mengalami sedikit kesulitan. Sesuai

pendapat Rusman (2010: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari itu.

Berbeda dengan *time token* yang dapat menumbuhkan kesan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tidak dituntut untuk memahaminya berdasarkan pengalaman nyata tapi berdasarkan berbagai sumber informasi yang nantinya digunakan dalam proses diskusi saat pembelajaran.

(6) Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diberi tugas proyek lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang tugas portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*. Pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} 2,832$ dan nilai probabilitas (sign) = $0,008 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi yang diberi tugas proyek lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diberi tugas portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih tinggi yang diberi tugas proyek daripada yang diberi tugas portofolio. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis keenam bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menggunakan uji t-test.

Dapat terlihat juga tanpa menggunakan uji hipotesis karena dari perolehan hasil belajar rata-rata tugas proyek pada kelas *probing prompting* sebesar 90,4 sedangkan

rata-rata hasil belajar tugas portofolio pada kelas yang sama sebesar 82,9. Hal itu terjadi karena bentuk tugas proyek adalah tugas yang disusun secara terorganisir dan terstruktur dan mengharuskan siswa untuk terjun ke lapangan, sehingga siswa lebih memiliki pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka temui di lapangan.

Peneliti mengamati siswa dalam mengerjakan tugas lebih antusias dalam mengerjakan tugas proyek, walaupun pada kenyataannya bahwa tugas proyek memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pembelajaran *probing prompting* menuntut siswa untuk bisa memahami materi secara terstruktur.

(7) Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diberi tugas proyek lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang tugas portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *time token*

Pengujian hipotesis ketujuh menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh $t_{hitung} 2,470$ dan nilai probabilitas ($sign$) = $0,002 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi yang diberi tugas proyek lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar yang diberi tugas portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Untuk memperkuat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua bentuk tugas yaitu proyek dan portofolio. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar menggunakan tugas proyek lebih rendah daripada bentuk tugas portofolio pada kelas *time token*. Terlihat rata-rata proyek sebesar 82,8 dan rata-rata portofolio 86,58. Hal itu

terjadi karena tugas proyek adalah yang dikerjakan menuntut siswa melakukan suatu investigasi dan memahami materi berdasarkan pengalaman pribadi.

Dengan demikian hasil belajar ekonomi yang diberi tugas proyek lebih rendah dibanding hasil belajar yang diberi tugas portofolio untuk pembelajaran *time token* yang menekankan pada penyampaian pendapat. Ketika dalam pembelajaran *time token* pada siswa tugas portofolio lebih cocok karena dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menyampaikan pendapat.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik yang merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajarannya yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Prompting* dan *Time Token*.

Perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Probing Prompting*, siswa

saling berinteraksi dengan kelompok dalam menentukan topik masalah dan cara menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui adanya interaksi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan kemampuan bentuk tugasterhadap rata-rata hasil belajar ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *time token*. Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmono (2009: 76) bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil (2) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi penugasan proyek dengan siswa yang diberi penugasan portofolio. Adanya perbedaan dikarenakan pada kedua bentuk tugas diberikan pada waktu yang bersamaan tetapi kepada siswa yang berbeda, dimana untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol keduanya diberikan kedua tugas tersebut namun pada waktu yang berbeda dan jenis tugas yang berbeda (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tugas

pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terjadi karena kedua jenis tugas masing-masing memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan berdasarkan pengalaman belajar, sesuai dengan teori Mudjiono (2006: 3-4) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dimana pada pembelajaran *probing prompting* memberikan kesempatan siswa untuk bisa menggali pengetahuan berdasarkan pengalaman sesuai kemampuan dirinya dengan terstruktur dan tugas proyek memberikan kesempatan siswa untuk terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengamati dan kemudian memperoleh pengalaman tersendiri dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran *time token* memberikan siswa untuk menggali kemampuannya untuk memahami materi secara menyeluruh dikarenakan adanya kewajiban bagi masing-masing siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, sehingga dengan adanya tugas portofolio dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapat karena tugas ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa sebelum mengemukakan pendapatnya (4) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* lebih tinggi dibandingkan tipe *time token* jika diberikan penugasan proyek. Dimana pada pembelajaran *probing prompting* memberikan kesempatan siswa untuk bisa memahami materi sesuai kemampuan dirinya berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh hal tersebut didukung oleh penugasan proyek yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung kelapangan sehingga pengetahuan yang didapatpun berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing (5) Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* lebih rendah dibandingkan tipe *time token* jika diberikan tugas portofolio. Dimana pada pembelajaran *probing prompting* yang menekankan pada pengalaman siswa yang dijadikan sebagai sarana terbentuknya pengetahuan baru, kurang cocok dengan bentuk penugasan portofolio yang hanya menekankan pada pencarian sumber informasi sebanyak mungkin tanpa memperhatikan pengalaman untuk langsung terjun ke lapangan (6) Hasil belajar ekonomi yang diberi penugasan proyek lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang diberi penugasan portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*. Dimana pada pembelajaran *probing prompting* memberikan kesempatan siswa untuk bisa memahami materi sesuai kemampuan dirinya berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh hal tersebut didukung oleh penugasan proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung kelapangan sehingga pengetahuan yang didapatpun berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing (7) Hasil belajar ekonomi yang diberi penugasan proyek lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang diberi penugasan portofolio pada pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Dimana pada pembelajaran *probing prompting* yang

menekankan pada pengalaman siswa yang dijadikan sebagai sarana terbentuknya pengetahuan baru, kurang cocok dengan bentuk penugasan portofolio yang hanya menekankan pada pencarian sumber informasi sebanyak mungkin tanpa memperhatikan pengalaman untuk langsung terjun ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2010. *Model–Model Pembelajaran Mengembangkan ProfesionalismeGuru*. Jakarta: Rajagrafindo.

Rusmono. 2014.*Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learnig itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Soekartiwi. 2005. Meningkatkan Efektivitas Mengajar. Jakarta : Dunia pustaka raya

Sudarmonono. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

UU RI No. 20 tahun 2003. *TentangSistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara.